

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
TENTANG PEMAHAMAN ISI BACAAN TEKS RECOUNT MELALUI METODE
NHT PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMP NEGERI 3 ADIWERNA**

NUR ZUMROTI

SMP Negeri 3 Adiwerna

e-mail: nurzumroti20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mapel Bahasa Inggris materi teks Recount kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan penerapan metode NHT. Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus untuk melihat proses belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi teks Recount melalui metode NHT. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna, berjumlah 32 peserta didik. Tehnik pengumpulan data dalam PTK ini terdiri dari tes dan non tes. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan tes dan non tes dari pelaksanaan setiap siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat proses belajar dan peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan model pembelajaran “metode NHT” motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris materi teks Recount meningkat. Hasil kuesioner motivasi belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal 56,25% menjadi 78,12% pada siklus 1 (ada kenaikan 21,87%) dan meningkat menjadi 90,63% pada siklus 2 (meningkat 12,51%). Sedangkan hasil belajar materi teks Recount pada kondisi awal 53,12%, meningkat menjadi 65,63% pada siklus 1 (ada peningkatan 12,51%), dan meningkat lagi 87,50% pada siklus 2 (ada peningkatan 21,87%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran “metode NHT” dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris materi teks Recount kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Motivasi, hasil belajar, teks Recount, metode NHT.

ABSTRACT

This study aims to increase motivation and learning outcomes in the English subject for class VIII B Recount text at SMP Negeri 3 Adiwerna in the 2021/2022 academic year, using the NHT method. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles to see the learning process and the improvement of student learning outcomes in participating in learning Recount text material through the NHT method. The subjects of this research were class VIII B students of SMP Negeri 3 Adiwerna, totaling 32 students. Data collection techniques in PTK consist of tests and non-tests. Data collected on each test and non-test activity from the implementation of each PTK cycle were analyzed descriptively using the percentage technique to see the learning process and the improvement of learning outcomes. The results of the study can be concluded with the learning model "NHT method" motivation and learning outcomes in English for Recount text materials increase. The results of the study motivation questionnaire increased from the initial condition of 56.25% to 78,12% in cycle 1 (there was an increase of 21,87%) and increased to 87,50 % in cycle 2 (an increase of 12,51%). While the learning outcomes of Recount text material in the initial conditions were 53.12%, increased to 65.63% in cycle 1 (there was an increased 12,51%), and increased again to 87.50% in cycle 2 (there was an increased 21,87%). Based on the results of the study it was concluded that the application of the "NHT method" learning model could improve motivation and

learning outcomes in English for class VIII B Recount text at SMP Negeri 3 Adiwerna for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Motivation, learning outcomes, Recount text, NHT method.

PENDAHULUAN

Dalam Proses Belajar Mengajar perlu adanya dorongan atau biasa disebut dengan motivasi. Motivasi tersebut sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar peserta didik dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pentingnya motivasi itu terkait dengan penerimaan materi pelajaran oleh peserta didik dari gurunya. Ada kalanya bila peserta didik kurang memiliki motivasi akan berdampak pada proses penguasaan materi yang diajarkan oleh gurunya. Uno (2011) menyatakan bahwa Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: (a) dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) dalam memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) dalam menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) dalam menentukan ketekunan dalam belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran karena dapat menimbulkan dorongan positif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat dan hasrat bagi peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar yang dilakukan secara efektif. Menurut Sardiman (2004), “Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin dia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain.”

Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar. Peserta didik tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang sangat berhubungan, sebab manusia pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang akan mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Menyadari hal demikian tentu dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik khususnya motivasi (ektrinsik) dalam mempelajari pelajaran bahasa Inggris sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat secara baik dan efektif.

Menurut Slameto (1995), ada empat hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi, yaitu: 1. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. 2. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran. 3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari. 4. Membentuk kebiasaan belajar dengan baik. Dengan demikian motivasi merupakan satu diantaranya faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat menimbulkan dorongan positif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat bagi peserta didik untuk belajar sehingga Proses Belajar Mengajar yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif. Apabila semua tugas-tugas ini dilakukan guru dengan baik, maka kemungkinan besar prestasi belajar peserta didik akan lebih baik dan meningkat.

Membangkitkan motivasi tidaklah mudah, untuk itu usaha-usaha guru sangat penting dalam proses belajar. Khususnya pelajaran bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mapel penting yang perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Pada saat sekarang ini masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, karena mereka merasa pelajaran ini sukar untuk dipelajari. Mereka tidak menyadari bahwa hasil belajar bahasa Inggris itu sangat penting, karena mempengaruhi hasil nilai kelulusan atau kenaikan kelas. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran peserta didik dan minimnya motivasi belajar

yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini akan berdampak pada hasil yang tidak memuaskan. Guru merupakan faktor terpenting untuk memberikan dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Keterlibatan guru dalam memotivasi peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam mata pelajaran bahasa Inggris agar tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan.

Berdasarkan Fakta dari hasil kuesioner terhadap 32 peserta didik di kelas VIII B berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi diperoleh data motivasi belajar sebagai berikut : Pada indikator adanya ketekunan dalam menghadapi tugas diperoleh data 51 %, indikator menyukai situasi/tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi diperoleh data 51 % , indikator guru menggunakan berbagai metode dalam menjalankan isi kegiatan diperoleh data 51 %, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh data 52 %, dan indikator adanya harapan dan cita-cita di masa depan diperoleh data 54 %. Hasil nilai rata-rata kuesioner terhadap motivasi belajar sebesar 49, 86 % dengan kualifikasi C atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kemampuan memahami isi bacaan teks recount masih perlu ditingkatkan.

Penyebab rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik disinyalir disebabkan beberapa hal: Pertama peserta didik kurang termotivasi terhadap materi pembelajaran karena dirasa kurang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Kedua peserta didik merasa terbebani dengan sejumlah bentuk kosa kata yang digunakan dalam teks recount. Ketiga guru dalam memilih metode pembelajaran kurang tepat dengan pokok materi sehingga berakibat peserta didik semakin jenuh.

Dengan memperhatikan penyebab masih rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam pemahaman isi bacaan teks berbentuk recount peneliti berupaya menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menerapkan metode NHT (Kepala Bernomor). Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menjadi lebih memotivasi peserta didik menjadi aktif, interaktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar tinggi yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna semester 2 (dua) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menurut Fathurrohman (2015), NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Metode NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kolaborasi mereka. Metode ini dapat digunakan di semua mata pelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Model pembelajaran NHT merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya maupun dengan guru (Iskandar & Leonard, 2019; Kusnadi & Kusumawati, 2020). Pada dasarnya metode NHT merupakan suatu bentuk varian diskusi kelompok (Sari, 2017). Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik yang akan mewakili kelompok itu (Nurfitri et al., 2019; Suandewi & Wibawa, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 peserta didik, dengan jumlah laki-laki 16 dan perempuan 16. Pemilihan subyek dilakukan dengan pertimbangan bahwa motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris materi teks Recount di

Kelas VIII B sangat rendah. Diperoleh hasil kuesioner motivasi 56,25% , sedangkan nilai hasil belajar materi teks recount diperoleh lebih dari KKM (76) hanya mencapai 53,12%.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Dari 3 (tiga) jenis alat pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil pembelajaran bahasa Inggris dalam memahami isi bacaan teks recount melalui NHT menunjukkan adanya peningkatan dalam:

1. Motivasi belajar, yaitu mencapai nilai minimal kategori tinggi, dan;
2. Hasil belajar, yaitu nilai rata-rata klasikal mencapai prosentase minimal 85 % pada nilai tes tulis yang tuntas. (KKM = 76)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah disusun serta dampaknya sebagai proses dan hasil bimbingan teknis dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Hal-hal yang akan diamati adalah:

- 1) Observer/guru pengamat; mengamati dengan cara mengisi lembar pengamatan kompetensi keterampilan membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode *NHT* yang dilakukan oleh guru peneliti dengan mengisi skor 1-4 pada kolom pengamatan yang telah disediakan.
- 2) Sedangkan guru peneliti mengamati keterampilan proses membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode *NHT* pada saat mereka bekerja secara kelompok melalui LKPD masing-masing.

Berikut ini bisa kita lihat data hasil penelitian siklus I. Data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

- a) Nilai *Post Test* Siklus 1

Data nilai *Post test* tulis siklus 1 adalah sebagaimana pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai *Post Test* Siklus 1

Nilai Tuntas Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
< KKM	11	34,37
= KKM	0	0, 00
> KKM	21	65,63
Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai akhir tes tulis Post test peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut : Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 11 peserta didik atau 34, 37 %; Peserta didik yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM sebanyak 0 peserta didik atau 0, 00%; Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari nilai KKM sebanyak 21 peserta didik atau 65, 63 %. Dari aspek yang dinilai tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* pada siklus 1 diperoleh data sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Nilai Tes Awal dan *Post Test* Pada Siklus 1

Nilai Tuntas Belajar	Hasil Tes Awal		Hasil <i>Post Test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
< KKM	15	46,88	11	34,37
= KKM	0	0,00	0	0,00
> KKM	17	53,12	21	65,63
Jumlah	32	100	32	100

b) Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik

Data hasil kuesioner tentang motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris kompetensi keterampilan membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode pembelajaran *NHT* pada siklus 1 adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Tentang Motivasi Belajar Siklus 1

Skor Perolehan	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
0 - 50	0	0	Rendah
51 - 69	7	21,88	Sedang
70 - 85	23	71,87	Tinggi
86 - 100	2	6,25	Sangat Tinggi
Jumlah	32	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai hasil kuesioner tentang motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dalam kompetensi keterampilan membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode *NHT* pada siklus 1, yaitu 7 peserta didik atau 21,88 % memiliki motivasi belajar sedang; 23 peserta didik atau 71,87% memiliki motivasi belajar tinggi; 2 peserta didik atau 6,25% memiliki motivasi belajar sangat tinggi; 0 peserta didik atau 0 % memiliki motivasi belajar sangat rendah.

Dari data penelitian di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *NHT* belum maksimal, hal ini terlihat ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai 85 %, dari data yang diperoleh bahwa ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai 65,63 %. Sedangkan nilai motivasi belajar peserta didik sudah ada peningkatan dari sebelum tindakan siklus. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai 78,12 % atau dalam kualifikasi tinggi atau baik. Sementara kondisi awal nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam kualifikasi sedang yaitu 56,25%.

Siklus II

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah disusun serta dampaknya sebagai proses dan hasil bimbingan teknis dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Hal-hal yang akan diamati adalah:

- 1) Observer/guru pengamat; mengamati dengan cara mengisi lembar pengamatan kompetensi keterampilan membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode *NHT* yang dilakukan oleh guru peneliti dengan mengisi skor 1-4 pada kolom pengamatan yang telah disediakan.
 - 2) Sedangkan guru peneliti mengamati keterampilan proses membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode *NHT* pada saat mereka bekerja secara kelompok melalui LKPD masing-masing.
- Berikut ini bisa kita lihat data hasil penelitian siklus 2. Data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

a) Nilai *Post Test* Siklus 2

Data nilai *Post test* tulis siklus 2 adalah sebagaimana pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Nilai Akhir Tes Tulis *Post Test* Pada Siklus 2

Nilai Tuntas Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
< KKM	4	12, 50
= KKM	0	0, 00
> KKM	28	87, 50
Jumlah	32	100

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai akhir tes tulis (*post test*) pada siklus 2 adalah sebagai berikut : Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 4 peserta didik atau 12, 50%; Peserta didik yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM sebanyak 0 peserta didik atau 0,00%; Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari nilai KKM sebanyak 28 peserta didik atau 87, 50%.

Adapun Nilai selisih antara Hasil Tes Tulis (*Post Test*) pada Siklus 1 dan Hasil Tes Tulis (*Post Test*) pada Siklus 2 adalah sebagaimana terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan *Post Test* Siklus 1 dan 2

Nilai Tuntas Belajar	Hasil <i>Post Test</i> Siklus 1		Hasil <i>Post Test</i> Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
< KKM	11	34,37	4	12,50
= KKM	0	00,00	0	00,00
> KKM	21	65,63	28	87, 50
Jumlah	32	100	32	100

Sumber: diolah dari data primer

b) Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik

Data hasil kuesioner tentang motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris kompetensi keterampilan membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode pembelajaran *NHT* pada siklus 2 adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siklus 2

Skor Perolehan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
0 - 50	0	0	Rendah
51 - 69	3	9,37	Sedang
70 - 85	9	28,13	Tinggi
86 - 100	20	62,5	Sangat Tinggi
Jumlah	32	100	

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai hasil kuesioner tentang motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dalam kompetensi keterampilan membaca tentang pemahaman isi bacaan teks *recount* melalui metode *NHT* pada siklus 2 sebagai berikut : 20 peserta didik atau 62,5 % memiliki motivasi belajar sangat tinggi; 9 peserta didik atau 28,13 % memiliki motivasi belajar tinggi 3 peserta didik atau 9,37 % memiliki motivasi belajar sedang; 0 peserta didik atau 0 % memiliki motivasi belajar rendah.

Dari data penelitian diatas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *NHT* sudah maksimal. Hal ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik sudah melampaui 85%. Dari data yang diperoleh ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 mencapai 28 dari 32 peserta didik atau mencapai 87,50 %. Dan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 90,63 %. Nilai rata-rata tersebut sudah dalam kualifikasi sangat tinggi atau sangat baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *NHT* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Adiwerna tahun pelajaran 2021/2022 terutama pada Standar Kompetensi: 11. (Membaca) Memahami makna dalam esei pendek sederhana berbentuk *recount* untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kompetensi Dasar 11.3 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *recount*.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari data hasil tes tulis peserta didik dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Nilai rata-rata tes tulis pra siklus mencapai 53,12%, sedangkan setelah adanya tindakan dengan metode *NHT* pada siklus 1, rata-rata hasil tes tulis meningkat menjadi 65,63%. Dan dengan adanya tindakan pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil tes tulis yang signifikan, yaitu mencapai 87,50%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar 12,51% setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dari kondisi awal/pra siklus, atau peningkatan hasil belajar 21,87% setelah tindakan pada siklus 2.

Data perolehan persentase motivasi belajar peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal/pra siklus ketuntasan belajar peserta didik mencapai 56,25 % (18 dari 32 peserta didik). Sedangkan pada siklus 1 diperoleh data motivasi belajar mencapai 78,12 % (25 dari 32 peserta didik). Dan pada siklus 2 data motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan 90,63 % (29 dari 32 peserta didik). Hal ini dapat dikatakan bahwa ada kenaikan motivasi belajar 21,87% dari pra siklus ke siklus 1 atau 34,38 % dari pra siklus sampai ke siklus 2.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar peserta didik yang muncul pada diri peserta didik untuk mencapai prestasi terbaik dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam rangka mencapai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai motivasi belajar siklus 1 yaitu 78,12% dan masuk kategori tinggi dan meningkat pada siklus 2 yaitu mencapai nilai rata-rata motivasi belajar 90,63% dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakekatnya manusia adalah makhluk bermain yang mana masa kecil, termasuk peserta didik usia SMP, adalah masa terbanyak untuk bermain apapun, dimanapun, dan kapanpun.

Bermain yang positif memiliki beberapa manfaat. Permainan yang terarah, kreatif, motivatif, dan imajinatif dapat membuat inteligensia, emosi dan sosial tumbuh lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hetherington dan Park (dalam Moeslichatoen, 2004) "Bermain memiliki fungsi untuk memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial anak". Kegiatan belajar mengajar seharusnya membuat peserta didik konsentrasi pada tujuan apa yang akan dicapai. Situasi dan kondisi kelas yang diciptakan guru harusnya membuat peserta didik merasa senang untuk belajar. Disinilah permainan dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran.

Penggunaan metode NHT dalam kegiatan belajar mengajar sangat berguna untuk menciptakan situasi dan kondisi kelas yang menyenangkan, membantu memberanikan peserta didik beraktivitas, mendorong untuk menguasai pengetahuan, kosa kata, tata bahasa dan lainnya, serta tentunya untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga hasil belajar peserta didik akan maksimal. Dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan metode NHT sebagian besar peserta didik menjawab hal senada dengan pendapat di atas dan merasa sangat senang karena belajar sambil bermain sehingga pembelajaran tidak membosankan, bahkan merasa seru apabila ada teman atau kelompok yang mendapat hukuman, meningkatkan penguasaan kosa kata khususnya Verb Past, terjalin komunikasi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan dengan udara yang sejuk dan bebas ketika melakukan permainan di luar kelas.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian siswa tentang penerapan metode Kepala Bernomor atau NHT ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik merasa senang dan penuh perhatian karena peserta didik terlibat dalam kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mempertahankan jawaban sehingga harus memperhatikan dan menguasai betul jawaban kelompok, mempunyai kesempatan bertanya jawab sehingga melatih kemampuan memahami isi bacaan, suasana presentasi hasil kerja kelompok menyenangkan karena terjadi adu tepat jawaban dengan nomor yang sama sebagai perwakilan kelompok dan diumumkan peraih skor tertinggi (kelompok pemenang).

Kondisi tersebut dapat memberikan peluang para peserta didik lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan penuh perhatian dalam berdiskusi sehingga merasa tertarik dan senang dalam belajar Bahasa Inggris. Maka sangat sesuai apabila diterapkan metode NHT sesuai pendapat Lie (2010) bahwa teknik belajar mengajar NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu metode ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan metode NHT dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII B, pada siklus 1 sebesar 78,12%
Copyright (c) 2022 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

dengan kriteria tinggi atau baik, pada siklus 2 menjadi 90,63 % dengan kriteria sangat tinggi atau sangat baik. Hal ini ada kenaikan sebesar 12,51 %. Penggunaan metode NHT juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII B, pada siklus 1 sebesar 65,63 % menjadi 87,50 % pada siklus 2. Jadi ada peningkatan hasil belajar sebesar 21,87 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe *NHT* (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Peserta didik. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.26486/jm.v4i1.801>
- Kusnadi, D., & Kusumawati, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Tarakan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Moeslichatoen (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurfitriya, A. R., Warsono, W., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 5(3), 1063. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1063-1069>.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT (NHT) Pada Peserta didik Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, 34(1). <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i1.10902>.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suandewi, K., & Wibawa, I. M. C. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd No. 3 Kapal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 59-66.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.